

Analisis Deteksi Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Lavenda

Susilawati¹, Dewi Junita²
susianandrea370@gmail.com¹, dewijunita86@gmail.com²

Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi^{1,2}

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penyimpangan tumbuh kembang balita di posyandu Lavenda kota Jambi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan observasi langsung dan pengumpulan data melalui wawancara kepada orang tua yang dilakukan pada bulan Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita usia 1 sampai 5 Tahun yang ada di posyandu Lavenda Kota Jambi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 Balita usia 1 sampai 5 Tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian deteksi pertumbuhan balita menunjukkan status gizi normal sebanyak 43 anak (93,75%), kurus sebanyak 4 anak (8,33%) dan gemuk sebanyak 1 orang (2,08%). Sedangkan hasil deteksi perkembangan balita menunjukkan hasil perkembangan anak sesuai dengan perkembangannya. Analisis deteksi tumbuh kembang sangat penting guna memaksimalkan optimalisasi tumbuh kembang anak sejak dini. Deteksi dini sebagai bentuk dari intervensi dini pada anak memberikan efek yang menguntungkan untuk mencegah penyimpangan terhadap tumbuh kembang sedini mungkin.

Kata kunci : Balita, Perkembangan, Pertumbuhan

ABSTRACT

Growth is an increase in the size and number of cells and intercellular tissue, meaning an increase in the physical size and structure of the body in part or in whole, so that it can be measured in units of length and weight. Development is an increase in the structure and function of the body that is more complex in gross motor skills, fine motor skills, speech and language, and socialization and independence. The purpose of the study was to analyze deviations in the growth and development of toddlers at the Lavenda Posyandu in Jambi City. This research method uses a descriptive approach with direct observation and data collection through interviews with parents conducted in January 2025. The population in this study were all toddlers aged 1 to 5 years at the Lavenda Posyandu in Jambi City. The sample in this study was 48 toddlers aged 1 to 5 years. Data collection was carried out through the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP). The results of the toddler growth detection study showed normal nutritional status for 43 children (93.75%), thin for 4 children (8.33%) and obese for 1 person (2.08%). Meanwhile, the results of the toddler development detection showed that the results of the child's development were in accordance with their development. Growth and development detection analysis is very important to maximize the optimization of children's growth and development from an early age. Early detection as a form of early intervention in children provides a beneficial effect to prevent deviations in growth and development as early as possible.

Keywords: Toddler, Development, Growth

PENDAHULUAN

Masa anak dianggap sebagai fase yang penting karena akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran, dan perilaku dimasa yang akan datang serta masa depan masyarakat tergantung pada anak-anak yang mampu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (WHO, 2017).

Hakikatnya setiap orang tua tentu saja menginginkan agar anaknya dapat tumbuh dan perkembangan secara optimal, yaitu agar perkembangan dan pertumbuhan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi dan usia anak (Anwar & Azizah, 2020).

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan bayi. Lingkungan yang merangsang mendorong perkembangan fisik dan mental yang baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang menyebabkan perkembangan bayi di bawah kemampuannya. (Putri Neli Syofiah et al, 2019). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada usia dibawah lima tahun akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Putri Neli Syofiah et al, 2019)

Deteksi adalah proses mengidentifikasi atau menemukan sesuatu secara dini melalui pengamatan, pengukuran, atau pemeriksaan. Deteksi dini adalah upaya untuk mengetahui secara cepat dan tepat adanya gangguan, keterlambatan, atau masalah dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan mental, sosial, dan emosional anak (Ramadhanty, 2019). Deteksi dini dapat mendorong perkembangan anak, mengingat usia dini merupakan sebuah periode yang rentan. (Smythe et al, 2021)

Deteksi tumbuh kembang pada anak adalah kegiatan yang diteliti untuk melihat atau memantau aspek tumbuh kembang anak. Fungsi dari pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dalam kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan formal dan untuk meningkatkan status kesehatan, gizi, kognitif, mental dan

psikososial anak serta untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. (Rambe & Sebayang, 2020)

Adanya kegiatan skrining atau deteksi dini tumbuh kembang anak membuat penyimpangan pada perkembangan dapat dideteksi sedini mungkin. Deteksi dini ditujukan untuk pemantauan perkembangan agar sesuai dengan tahapan usia anak. Deteksi dini yang dilanjutkan ke intervensi terbukti meningkatkan status penyimpangan perkembangan anak ke arah perkembangan yang sesuai (Padila et al, 2019)

Tumbuh dan kembang merupakan dua peristiwa penting yang saling berkaitan satu sama lain yaitu pertumbuhan dan perkembangan. (Ariyanti, 2016). Untuk mengukur pertumbuhan anak, perlu dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala secara berkala. Untuk saat ini, Indonesia masih menggunakan kurva pertumbuhan dari WHO (World Health Organization) dan Center for Disease Control Prevention sebagai acuan. Dalam pengukuran pertumbuhan anak, indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), Tinggi Badan menurut Usia (TB/U), Berat Badan menurut Usia (BB/U) dan Lingkar Kepala. (Ray Wagiu Basrowi, 2021)

Mengukur berat badan anak secara berkala penting untuk ketahui status gizinya. Berikut ini adalah berat badan anak usia 1-5 tahun menurut WHO (*World Health Organization*): usia 1 tahun 7,7 – 12 kg untuk anak laki-laki dan 7 - 11,5 kg untuk anak perempuan, usia 2 tahun 9,7 - 15,3 kg untuk anak laki-laki dan 9 - 14,8 kg untuk anak perempuan, usia 3 tahun 11,3 - 18,3 kg untuk anak laki-laki dan 10,8 - 18,1 kg untuk anak perempuan, usia 4 tahun 12,7 - 21,2 kg untuk anak laki-laki dan 12,3 - 21,5 kg untuk anak perempuan, usia 5 tahun 14,1 - 24,2 kg untuk anak laki-laki dan 13,7 - 24,9 kg untuk anak perempuan (Shela Putri Sundawa, 2023)

Indeks masa tubuh (IMT), atau biasa disebut *Body Mass Index* (BMI), adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi

DOI : <https://doi.org/10.54816/jk.v12i2.947>

proporsi berat badan seseorang dengan tinggi badan mereka. BMI sering digunakan sebagai alat cepat dan mudah untuk mengidentifikasi apakah seseorang memiliki berat badan yang kurang, normal, berlebih, atau obesitas (Dhia Priyanka, 2023)

Cara menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) pada anak usia 1-5 tahun dapat dilakukan dengan menjumlahkan dua kali usia mereka dalam tahun dan bulan dengan angka 8 atau dengan menggunakan rumus $2n+8$ (Morigro, 2024).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Tumbuh kembang anak dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti stimulasi orang tua, nutrisi, serta jenis kelamin. Nutrisi dan stimulasi orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup dan stimulasi yang terarah dari orang tua akan memiliki tumbuh kembang yang optimal. (Jamal Huda, 2020)

Menurut Kemenkes RI (2016) menilai perkembangan menggunakan instrumen

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu fenomena, kondisi, atau karakteristik suatu objek penelitian secara sistematis dan akurat.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu dengan wawancara dan observasi langsung serta pengumpulan data

HASIL PENELITIAN

1. Pertumbuhan Balita

Untuk mengukur pertumbuhan balita, dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala serta menghitung indeks masa tubuh (IMT) sehingga dapat diketahui pertumbuhan anak tersebut sesuai pertumbuhannya atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

khusus, salah satunya yang digunakan di Indonesia adalah Skrining Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Deteksi ini dipantau melalui Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), Kuesioner Masalah Mental Emosional (KMME), *Checklist for Autism in Toddlers (CHAT)*, serta Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining/deteksi yang digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan (Jomima Batlajery et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Azkiah Mardhatillah Nesy & Pujaningsih (2021) menunjukkan bahwa deteksi dini bermanfaat untuk mencegah kelainan perkembangan pada anak sedini mungkin.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu Lavenda.

melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan wawancara pada orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Posyandu Lavenda kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita usia 1 sampai 5 Tahun yang ada di posyandu Lavenda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 Balita usia 1 sampai 5 Tahun.

Tabel I Hasil Deteksi Pertumbuhan Balita Usia 1-5 Tahun

Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	BB (kg)	TB (cm)	IMT	Status Gizi	Lingkar Kepala
KHALISA	P	2.3	10.6	87	12.6	NORMAL	47.2
HUSAIRI	L	4.4	18.2	103	16.8	NORMAL	51
ANISA	P	2.3	14	90	12.6	NORMAL	49.5
NAYLA	P	2.7	11.2	87	13.4	NORMAL	47
HAWA	P	2.9	10.9	88.1	13.8	NORMAL	48.7
SYADIT	L	3.4	11.7	89.9	14.8	NORMAL	49
AIRA	P	2.10	13.5	90.8	12.2	NORMAL	47.5
AIWAN	L	3.9	13.2	97.8	15.8	NORMAL	49
SYAHNA	P	2.3	10.6	91.4	12.6	NORMAL	45.8
RAZIK	L	2.2	12.1	86.6	12.4	NORMAL	43
RIDIA	P	3.4	13.3	87	14.8	NORMAL	46.2
ARINA	P	1.8	9.6	80.8	11.6	NORMAL	14.3
AISYAH	P	2.1	10.8	85.3	12.2	NORMAL	46
ALFIN	L	4.2	16.2	106.7	16.4	NORMAL	51
NISA	P	4.3	13	93	16.6	NORMAL	47.5
FATHAN	L	4.6	17.8	107.3	17.2	NORMAL	51.8
ANDARA	P	5	12.8	109	18	KURUS	46.8
DZULHANAN	L	1.6	10.4	79.5	11.2	NORMAL	47.3
AFFANI	L	4.2	14	106	16.4	NORMAL	49
DELISA	P	3.4	13.3	97	14.8	NORMAL	48
ANINDITA	P	2	12	81	12	NORMAL	47
YUMMA	P	3.4	12	89	14.8	NORMAL	45.3
NAFIESA	P	4.6	16	104	17.2	NORMAL	49
ARSALAN	L	1.4	11	80	10.8	NORMAL	47
MAIZAR	L	3.9	12	95	15.8	NORMAL	50
ZELIN	P	4.10	19	100	16.2	NORMAL	51
HAFIZH	L	3.3	19	104	14.6	GEMUK	52
SALSABILA	P	2.6	8.5	96	13.2	KURUS	48
ABDILLAH	L	1.11	9.9	81	10.22	NORMAL	48
FELISHA	P	3.7	15	96	15.4	NORMAL	48
KANADIARA	P	1.1	11.2	86	10.2	NORMAL	49
AXCEL	L	2.2	13	93	12.4	NORMAL	50
CRISTIAN	L	1.1	7.2	87	10.2	KURUS	46
RASZA	L	3.7	16	104	15.4	NORMAL	51
DOMINIKA	P	3.7	9	73	15.4	KURUS	49.7
AGATHA	L	1.1	8	74.1	10.2	NORMAL	44
DISAFA	P	3.5	12.2	91	15	NORMAL	41.4
DALFA	L	3.1	12.6	90	14.2	NORMAL	47
DALFI	L	3.1	12	89	14.2	NORMAL	46.5
AIRIN	P	4.10	17	102	16.2	NORMAL	51
ADZKIRA	P	3.9	15	94	15.8	NORMAL	50
HABIB	L	3.1	14.2	97	14.2	NORMAL	50
FARHAN	L	2.5	11	82.6	13	NORMAL	46.5
PUJI	P	4.5	14.6	100	17	NORMAL	51
RAJENDRA	L	3.6	15	93	15.2	NORMAL	49

SABRINA	P	2.4	9	78.3	12.8	NORMAL	50
RAMADANI	P	4.9	12.5	97.2	17.8	NORMAL	48
ABIL	L	4.10	20	113	16.2	NORMAL	53

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil deteksi pertumbuhan dari 48 anak menunjukkan status gizi normal sebanyak 43 anak (93,75%), kurus sebanyak 4 anak (8,33%) dan gemuk sebanyak 1 orang (2,08%). Penentuan status gizi anak didasarkan pada indeks berat badan menurut Umur (IMT/U). Untuk menghitungnya dengan menjumlahkan dua kali usia mereka dalam tahun dan bulan dengan angka 8 atau dengan menggunakan rumus $2n+8$. Hasil Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan apakah anak tersebut kurus, normal, gemuk, atau kelebihan berat badan/obesitas. Lingkar kepala kemudian diperiksa dan dianalisis berdasarkan kurva lingkar kepala.

2. Perkembangan Balita

Tabel 2 Hasil Deteksi Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun

No	Anak Dipangku Ibunya/ Pengasuh Ditepi Meja Periksa	Gerak Halus / Gerak Kasar	YA	TIDAK
1	Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	✓	
2	Tanpa bimbingan, petunjuk, atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?	Bicara dan bahasa	✓	
3	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci, dll)?	Sosialisasi & kemandirian	✓	
4	Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain “papa” dan “mama”?	Bicara & bahasa	✓	
5	Apakah anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)	Gerak kasar	✓	
6	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti Baju, Rok, atau celananya ?	Gerak halus	✓	
7	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak mebolehkan anak naik tangga. harus berpegangan pada seseorang.	Gerak kasar	✓	
8	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi & Kemandirian	✓	
9	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara dan bahasa	✓	
Berdirikan anak				
10	Letakkan bola tenis di depan kakinya. Apakah dia dapat menendangnya, tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak kasar	✓	

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis pada perkembangan anak berdasarkan observasi dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan wawancara pada orang tua didapatkan hasil perkembangan anak sesuai dengan usianya.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil deteksi pertumbuhan dari 48 anak menunjukkan status gizi normal sebanyak 43 anak (93,75%), kurus sebanyak 4 anak (8,33%) dan gemuk sebanyak 1 orang (2,08%).

Pada dasarnya kebutuhan anak untuk tumbuh tergantung pada terpenuhinya kebutuhan fisik dan biologis, salah satunya kebutuhan makan dan minum. Terpenuhinya kebutuhan ini akan berjalan dengan lancar jika ada bantuan aktif dari orang tuanya. Anak yang mendapatkan kecukupan gizi dari orangtuanya, yaitu mendapatkan makanan yang jumlahnya cukup dan nilai gizinya baik dan seimbang akan dapat tumbuh dengan baik. Berat badan dan tinggi badan akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlaili et al (2024) tentang hubungan pemenuhan gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Kutablang yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Kutablang.

Menurut Azrimaidaliza dalam Izattul Azijah dan Asyifa Robiatul Adawiyah (2020) pemberian asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang secara optimal juga perlu diperhatikan, karena jika asupan gizi tidak terpenuhi sesuai kebutuhannya, golden age akan menjadi periode kritis yang akan mengganggu proses tumbuh kembang anak. Mengingat gizi merupakan faktor penting dalam pola pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa golden age, maka memperhatikan kebutuhan dan porsi

pemberian gizi seimbang menjadi wajib bagi orang tua.

Pemberian edukasi gizi sangat penting untuk orang tua. Agar orang tua bisa lebih aktif dalam mengikuti pemantauan pertumbuhan anak serta memberikan makanan dengan gizi yang tepat dan menu yang bervariasi.

2. Perkembangan Balita

Hasil observasi perkembangan anak usia 1 sampai 2 tahun mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Pada usia ini, anak mulai berjalan, berlari, berbicara beberapa kata, memahami instruksi sederhana, serta mulai menunjukkan kemandirian dan rasa ingin tahu.

Pada anak usia 3 sampai 4 tahun menunjukkan perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Mereka mulai bisa meniru bentuk, menyusun balok, dan menguasai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan naik tangga. Kemampuan berbahasa juga meningkat, dengan anak mulai menggunakan kalimat lebih panjang dan memahami konsep dasar seperti berhitung dan waktu.

Pada anak usia 5 tahun mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Mereka mulai menunjukkan kemandirian, kemampuan berhitung, dan bahasa yang lebih kompleks. Selain itu, mereka juga senang bermain dengan teman dan mulai memahami perasaan orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sarah Nabila, et al (2025) menunjukkan bahwa hasil observasi 42 bulan atau sekitar 3,5 tahun berada pada tahap perkembangan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada usia ini, anak biasanya sudah mampu menunjukkan berbagai kemampuan yang lebih kompleks. bahwasanya dari segi fisik motorik anak sudah mampu melakukan kegiatan berlari

ataupun memanjat, dari hasil kusioner bahwasanya anak sudah baik melakukan perintah yang disuruh ibunya, sudah mampu melakukan sebuah kubus tanpa jatuh.

Peran orang tua dalam menjaga pola makan yang sehat dan bergizi pada anak sangat penting untuk menjaga kesehatan anak (Anwar & Mulya, 2025). Orang tua perlu kreatif dalam memberikan makanan yang beragam, bergizi, dan menanamkan kebiasaan makan yang sehat agar tumbuh kembangnya optimal. Pola makan anak seusianya meliputi vitamin, mineral, protein, atau zat lain sebagai komponen pembentuk tubuh yang menjaga dan memperbaiki jaringan agar fungsi tubuh dapat berjalan dengan baik. Sebanyak zat

yang terdapat dalam makanan adalah air, karbohidrat, mineral, vitamin, protein, dan lemak. Anak usia dini perlu mengonsumsi makanan seimbang yang memberikan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari, pembangun pengganti sel dan jaringan tubuh yang rusak, serta pengatur berbagai proses kimia yang ada (Care Jcare & Asmawati, 2022).

Peran Orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan kognitif anak melalui berbagai aktifitas dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak seperti permainan edukatif.

KESIMPULAN

Analisis deteksi tumbuh kembang sangat penting guna memaksimalkan optimalisasi tumbuh kembang anak sejak dini. Deteksi dini sebagai bentuk dari intervensi dini pada anak memberikan efek yang menguntungkan untuk mencegah penyimpangan terhadap tumbuh kembang sedini mungkin. Jika anak dicurigai terlambat, orang tua harus diberi tahu dan anak akan dirujuk ke ahlinya atau segera diberikan intervensi sesuai tahap perkembangan.

Pemantauan yang konsisten, pengetahuan tentang tahap perkembangan, serta kesadaran akan pentingnya stimulasi di usia dini dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk masa depan anak. Pemantauan deteksi tumbuh kembang anak juga dapat dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) yang biasanya di sediakan oleh pihak posyandu dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). *Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam*. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Ariyanti, T. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>
- Azijah Izattul & Asyifa Robiatul Adawiyah. (2020). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita, dan Usia Prasekolah* Lindan Bestari: Bogor. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=C0kQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pertumbuhan+pada+anak+balita&ots=YVy1kxqSzO&sig=EWQn4DcNQN0Z1-Pu6yiB-00tY6w&redir_esc=y#v=onepage&q=pertumbuhan%20pada%20anak%20balita&f=false
- Basrowi, Ray Wagiu. (2021). *Mengenal Cara Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK)*. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/0-3-bulan/deteksi-dini-tumbuh-kembang-anak>
- Batlajery et al (2021). *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Pengetahuan dan Dukungan Orang Tua*. Makasar :

- Yayasan Barkode. http://repository.stikesrspadgs.ac.id/494/1/kuesioner_isi.pdf
- Care Jcare, J., & Asmawati, L. (2022). *Peran Orangtua Anak Usia Dini Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Masa Normal Baru PG PAUD FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 1) lulukasmawati@untirta.ac.id 1). 10(1)*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Huda Jamal. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Genuk Ungaran Barat. http://repository2.unw.ac.id/709/1/S1_010114A049_ARTIKEL.pdf
- Kemendes RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. https://pkm-senaken.paserkab.go.id/po-content/uploads/buku_pedoman_sdidthk_revisi_28032022_2.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan RI dan JICA. Jakarta*
- Morigro. (2024). *Cara Menghitung IMT Anak Usia 1 – 5 Tahun*. <https://morigro.id/tumbuh-kembang/cara-menghitung-indeks-massa-tubuh-berdasarkan-usia-anak/>
- Nabila, Sarah et al. (2025). *Analisis Deteksi Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Teratai 1 Desa Laut Dendang*.
- Nessy, Azkiah Mardhatillah & Pujaningsih (2023). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah* <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/4517/pdf>
- Nurlaili et al. (2024). *Hubungan Pemenuhan Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutablang*. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/download/294/185/897>
- Padila, et al. (2019). *Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK*. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/809>
- Priyanka, Dhia. (2023). Indeks Masa Tubuh Bayi Normal Usia 7-12 Bulan Sesuai Jenis Kelamin. <https://primaku.com/tumbuh-kembang/indeks-masa-tubuh-bayi-normal-usia-7-12-bulan-sesuai-jenis-kelamin-1718773187593>
- Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Smythe, T., Zuurmond, M., Tann, C. J., Gladstone, M., & Kuper, H. (2021). *Early intervention for children with developmental disabilities in low and middle-income countries - The case for action*. *International Health*, 13(3), 222–231.
- Sofiyah, Putri Neli, dkk. (2019). *Analisis Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Balita di Puskesmas Kota Padang Tahun 2018*. <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/1133/1019/2253>
- Sundawa, Shela Putri. (2023). *Tabel Berat Badan Anak Usia 1-5 Tahun Menurut WHO*. <https://primayahospital.com/anak/tabel-berat-badan-anak-usia-1-5-tahun-menurut-who/>
- WHO. (2017). *Early Child Development*. Retrieved from https://www.tandfonline.com/loi/gecd20?open=187&year=2017&repitition=0#vo1187_2017